

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu indikator terpenting untuk menilai kualitas pelayanan obstetrik dan ginekologi di suatu wilayah adalah dengan melihat Angka Kematian Ibu (AKI), dan Angka Kematian Balita (AKB) di suatu wilayah. Di Indonesia, berdasarkan perhitungan lembaga Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI), diperoleh AKI tahun 2007 sebesar 248/100.000 kelahiran hidup (KH). Sementara untuk AKB, pada tahun 2007 diperoleh AKB sebesar 26,6/1000 KH. Angka ini sudah jauh menurun dibandingkan tahun 2002 – 2003, namun angka ini masih jauh lebih tinggi dibandingkan dengan negara – negara Asia Tenggara lainnya (Supari, 2008).

Data SDKI tahun 2002/2003 menunjukkan bahwa penyebab utama kematian bagi ibu adalah perdarahan post partum. Perdarahan ini biasanya tidak bisa diperkirakan dan terjadi secara mendadak, 28% kematian ibu disebabkan oleh perdarahan ini. Asosiasi Ibu Menyusui Indonesia (AIMI) (2007) menyatakan bahwa salah satu solusi dalam mengurangi penyebab kematian pada ibu dan bayi adalah melalui pemberian Air Susu Ibu (ASI) dalam 1 jam pertama yang dinamakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD), dan

dilanjutkan pemberian secara eksklusif selama 6 bulan, kemudian diteruskan selama 2 tahun pertama atau lebih.

Selain mencegah perdarahan setelah melahirkan, manfaat lain dari pemberian ASI bagi ibu adalah mengurangi terjadinya anemia, menjarangkan kehamilan, mengecilkan rahim, mempercepat penurunan berat badan setelah melahirkan, mengurangi kemungkinan menderita kanker, lebih ekonomis, tidak merepotkan, praktis, serta memberi kepuasan bagi ibu (Roesli, 2000).

Kegiatan menyusui juga sangat penting bagi bayi karena ASI berisi nutrisi *essential* dari protein, lemak, dan karbohidrat. Protein yang diserap akan bereaksi sebagai zat kekebalan tubuh yang mendukung kemampuan untuk melawan berbagai infeksi yang mungkin terjadi (Potter & Perry, 2000).

Selain bermanfaat sebagai nutrisi penting bagi bayi, ASI eksklusif juga bermanfaat untuk meningkatkan jalinan kasih sayang antara ibu dan bayinya, serta meningkatkan kecerdasan anak. Hal ini dikarenakan ASI mengandung nutrisi penting yang diperlukan untuk pertumbuhan otak bayi yang tidak ada atau sedikit sekali terdapat pada susu sapi, seperti taurin, laktosa, dan asam lemak ikatan panjang (DHA, AA, Omega-3, Omega-6). Oleh karena itu pertumbuhan otak bayi yang diberi ASI eksklusif selama 6 bulan akan optimal dalam kualitas yang optimal (Roesli, 2000).

Data SDKI tahun 2007 menunjukkan bahwa hanya 32% bayi dibawah enam bulan yang mendapatkan ASI eksklusif. Rata – rata bayi di Indonesia

hanya disusui selama dua bulan pertama, hal ini terlihat dari penurunan prosentase SDKI tahun 2003 sebanyak 64% menjadi 48% pada survey tahun 2007. Sebaliknya sebanyak 65% bayi baru lahir mendapatkan makanan selain ASI selama tiga hari pertama (AIMI, 2007).

Rendahnya hasil cakupan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain yang meliputi usia ibu, paritas, pendidikan, dan pekerjaan (Depkes RI, 1994). Menurut Notoatmodjo (2003), pengetahuan kognitif merupakan faktor yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan yang didasari dengan pemahaman yang tepat akan menumbuhkan perilaku baru yang diharapkan, khususnya kemandirian dalam pemberian ASI eksklusif.

Umur mempengaruhi bagaimana ibu menyusui mengambil keputusan dalam pemberian ASI eksklusif, semakin bertambah umur (tua) maka pengalaman dan pengetahuan semakin bertambah (Notoatmodjo, 2003). Umur ibu sangat menentukan kesehatan maternal dan berkaitan dengan kondisi kehamilan, persalinan dan nifas serta cara mengasuh dan menyusui bayinya. Ibu yang berumur kurang dari 20 tahun masih belum matang dan belum siap dalam hal jasmani dan sosial dalam menghadapi kehamilan, persalinan serta dalam membina bayi yang dilahirkan (Depkes RI, 1994).

Menurut Hurlock (1997) ibu yang berumur 20-40 tahun disebut sebagai

"masa dewasa" dan disebut juga masa reproduksi, di mana pada masa ini diharapkan orang telah mampu untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dengan tenang secara emosional, terutama dalam menghadapi kehamilan, persalinan, nifas dan merawat bayinya nanti.

Menurut Perkumpulan Perinatologi Indonesia (Perinasia) (2003) paritas adalah pengalaman pemberian ASI eksklusif, menyusui pada kelahiran anak sebelumnya, kebiasaan menyusui dalam keluarga serta pengetahuan tentang manfaat ASI berpengaruh terhadap keputusan ibu untuk menyusui atau tidak. Dukungan dokter, bidan/petugas kesehatan lainnya atau kerabat dekat sangat dibutuhkan terutama untuk ibu yang pertama kali hamil. Pengetahuan ibu yang pertama kali hamil dibandingkan dengan ibu yang sudah berpengalaman menyusui anak sebelumnya akan berbeda terhadap pemberian ASI karena ibu yang pertama kali hamil tidak mempunyai pengalaman menyusui anak sebelumnya.

Tingkat pendidikan ibu yang rendah mengakibatkan kurangnya pengetahuan ibu dalam menghadapi masalah, terutama dalam pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan ini diperoleh baik secara formal maupun informal. Sedangkan ibu-ibu yang mempunyai tingkat pendidikan yang lebih tinggi, umumnya terbuka menerima perubahan atau hal-hal baru guna pemeliharaan kesehatannya (Depkes RI, 1996). Pendidikan juga akan membuat seseorang

terdorong untuk ingin tahu, mencari pengalaman sehingga informasi yang diterima akan menjadi pengetahuan (Azwar, 2000).

Pekerjaan ibu juga diperkirakan dapat mempengaruhi pengetahuan dan kesempatan ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Pengetahuan responden yang bekerja lebih baik bila dibandingkan dengan pengetahuan responden yang tidak bekerja. Semua ini disebabkan karena ibu yang bekerja di luar rumah (sektor formal) memiliki akses yang lebih baik terhadap berbagai informasi, termasuk mendapatkan informasi tentang pemberian ASI eksklusif (Depkes RI, 1999). Hasil penelitian Soekirman (1994) mengungkapkan bahwa kemungkinan seorang ibu menyusui bayinya secara eksklusif hingga usia 4 bulan dan diteruskan hingga usia 2 tahun, rata-rata 38% jika ibu bekerja dan angka tersebut naik menjadi 91% jika ibu tidak bekerja.

Dusun Jipangan merupakan salah satu dusun yang termasuk dalam wilayah kerja Puskesmas Kasihan I Yogyakarta. Berdasarkan laporan kader posyandu yang ada di wilayah kerja Puskesmas Kasihan I tahun 2009, dari 2724 ibu dengan balita 0-6 bulan yang mendapat penyuluhan ASI eksklusif, hanya 484 bayi yang mendapat ASI eksklusif. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa cakupan ASI eksklusif di wilayah Puskesmas Kasihan I pada tahun 2009 masih termasuk rendah, hanya sekitar 17,76%

Jumlah balita yang tercatat di dusun Jipangan sampai bulan Maret 2010 berjumlah 117 anak dan mayoritas wanita di dusun ini bekerja sebagai buruh pabrik. Berdasarkan hal tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa tempat ini sesuai untuk diadakan penelitian mengenai hubungan karakteristik ibu dengan perilaku pemberian ASI oleh ibu bekerja di wilayah kerja Puskesmas Kasihan I yaitu dusun Jipangan Kasihan Bantul Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Apakah ada hubungan karakteristik ibu dengan perilaku pemberian ASI oleh ibu bekerja di dusun Jipangan Kasihan Bantul Yogyakarta?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari pelaksanaan penelitian ini adalah diketahuinya hubungan karakteristik ibu dengan perilaku pemberian ASI oleh ibu bekerja.

2. Tujuan Khusus

- a) Diketahuinya hubungan karakteristik ibu dengan perilaku pemberian ASI oleh ibu bekerja di dusun Jipangan Kasihan Bantul Yogyakarta.

- b) Diketuainya hubungan tingkat pendidikan dengan perilaku pemberian ASI oleh ibu bekerja di dusun Jipangan Kasihan Bantul Yogyakarta.
- c) Diketuainya hubungan tingkat pendapatan dengan perilaku pemberian ASI oleh ibu bekerja di dusun Jipangan Kasihan Bantul Yogyakarta.
- d) Diketuainya hubungan usia dengan perilaku pemberian ASI oleh ibu bekerja di dusun Jipangan Kasihan Bantul Yogyakarta.
- e) Diketuainya hubungan paritas (pengalaman menyusui sebelumnya) dengan perilaku pemberian ASI oleh ibu bekerja di dusun Jipangan Kasihan Bantul Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi masukan kepada Puskesmas Kasihan I sehingga dapat lebih menggalakkan program pemberian ASI eksklusif bagi bayi mengingat pentingnya ASI bagi tumbuh kembang anak.

2. Bagi wanita bekerja

Hasil penelitian diharapkan dapat sebagai masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan ibu bekerja pemberian ASI eksklusif walaupun bekerja.

3. Bagi praktek keperawatan

Hasil penelitian diharapkan dapat sebagai masukan dalam menunjang peningkatan praktek keperawatan, sehingga dapat memberikan informasi yang lebih luas mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan ibu menyusui dan cara serta manfaat pemberian ASI eksklusif.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian – penelitian lebih lanjut dalam bidang keperawatan.

E. Keaslian Penelitian

Telah banyak penelitian yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif oleh peneliti – peneliti terdahulu, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Indhiyono (2008) dengan judul “Faktor – faktor yang mempengaruhi ketidaksiksesan ibu dalam memberikan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kasihan 1 Bantul Yogyakarta“ dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan

pendekatan survey. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi ketidaksihasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif selama enam bulan adalah faktor fisiologi, kurangnya pengetahuan, sosio-ekonomi, psikologi, dan adanya faktor eksternal.

2. Penelitian oleh Faizul Masriah (2008) dengan judul “Hubungan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kasihan 1 Bantul Yogyakarta“. Penelitian ini menggunakan metode non eksperimen dengan pendekatan *Cross Sectional*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas Kasihan 1 Bantul Yogyakarta.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah berbeda pada variabel yang diteliti, sedangkan persamaannya adalah sama – sama meneliti